

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Profil Sekolah MI Bustanul Fawaid**

Profil sekolah MI Bustanul Fawaid. Sekolah ini berdiri pada tanggal 03 januari 1910. Kepala sekolah di MI Bustanul Fawaid ini yaitu bapak Mohammad Wafa.<sup>1</sup> Adapun ruangan kelas terdapat 6 kelas, dan ruangan perpustakaan 1, semua peserta didik berjumlah 95 peserta didik.<sup>2</sup>

###### **b. Penerapan Metode Hafalan Al-Qur`An Melalui Surat Pendek Oleh Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Al-Qur`an di Kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep**

Penerapan metode hafalan Al-Qur`an melalui surat pendek oleh guru dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap A-Qur`an terhadap kelas II di skeolah MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah, guru dan juga murid di sekolah MI Bustanul Fawaid,

---

<sup>1</sup> Dokumen Sekolah MI Bustanul Fawaid (28 Oktober 2022).

<sup>2</sup> Ibid.

bahwasanya: “Setiap kali pertemuan siswa harus dapat menyetorkan hafalan mereka”.<sup>3</sup>

Ibu Dewi selaku guru di sekolah MI Bustanul Fawaid juga menyampaikan bahwasanya:

Baik untuk point yang pertama terkait dengan Metode Hafalan Al-Qur`an Melalui surat-surat pendek dimana kami menggunakan sistem *One Day One* Surah Pendek, dengan memberikan metode kepada siswa agar disetiap selesai solat fardu mereka itu menghafal beberapa ayat sesuai dengan jumlah ayatnya juga disesuaikan dengan jumlag surah farduhnya, misal ada lima ayat maka disetiap harinya mereka menghafal surah dengan perincian setiap ba`da duhur itu satu ayat begitupun setiap solat yang lain. Tapi untuk jumlah yang lebih dari lima ayat maka pembagiannya disamaratakan jadi setiap solat fardu mereka menghafal dua ayat, jadi gimana setiap harinya itu mereka bisa menghafal satu surah saja tapi akan bertahap untuk surah-surah pendek yang cukup panjang maka akan diterapkan metode 3 hari satu surat Al-Quran seperti itu. Selain itu kami juga tidak memfokuskan menghafal Al-Qur`an saja tetapi juga memahami tafsirnya juga, agar rasa cinta siswa terhadap Al-Qur`an itu lebih mendalam”<sup>4</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu murid kelas II MI Bustanul Fawaid, bahwasanya: “Iya mbk, disini itu kalo hafalan perharinya itu menyetorkan hafalan kita biar kita gk lupa dan selalu ingat terus”.<sup>5</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya penerapan metode menghafal Al-Qur`an melalui surat-surat pendek di MI Bustanul Fawaid kelas II, para guru atau yang membeimbing

---

<sup>3</sup> Mohammad Wafa, Kepala Sekolah MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

<sup>4</sup> Dewi, Guru Kelas II MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

<sup>5</sup> Alifia, Murid Kelas II MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

menggunakan metode satu hari menghafalkan satu surah pendek yang ada didalam Al-Quran, setiap hari seorang murid menyetorkan hafalan mereka. Dengan seperti itu terdapat rasa cinta terhadap Al-Qur`an. Seorang murid juga diajarkan maknanya dan tafsirnya agar semakin tinggi rasa cinta mereka terhadap Al-Qur`an.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah MI Bustanul Fawaid kelas II, untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur`an terhadap mereka benar-benar di terapkan metode hafalan Al-Qur`an satu hari satu surah Al-Qur`an.<sup>6</sup>

Setiap kegiatan hafalan Al-Qur`an melalui surah pendek kelas II Mi Bustanul Fawaid ini selalu dipantau oleh kepala guru dan juga kadang kepala Sekolah, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwasanya:

Iya mbk, saya kadang memantau mereka melihat perkembangan mereka sejauh mana perkembangan mereka apalagi perkembangan rasa cinta mereka terhadap Al-Qur`an, tetapi tugas saya kan banyak sebagai kepala sekolah jadi kebanyakn dipantau oleh guru yang memang mempunyai jadwal untuk membimbing anak kelas II ini untuk hafalan.<sup>7</sup>

Salah seorang guru kelas II di sekolah MI Bustanul Fawaid juga menjelaskan bahwasanya: “Iya selalu saya pantau baik itu perkembangan hafalan mereka, sejauh mana mereka mengenal Al-

---

<sup>6</sup> Observasi Langsung Ke Sekolah MI Bustanul Fawaid Kelas II, 10 Agustus 2022.

<sup>7</sup> Mohammad Wafa, Kepala Sekolah MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

Qur`an, dan seberapa sering mereka juga mengaji Al-Qur`an dirumah mereka masing-masing”.<sup>8</sup>

Salah satu siswa kelas II MI Bustanul Fawaid juga menyampaikan bahwasanya: “Iya mbk, saya sering ditanya sama guru masih ingat belum hafalan yang kemaren dan lain sebagainya”.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya, guru dan juga kepala sekolah sering kali memantau siswa ataupun melihat perkembangan siswa tersebut sejauh mana hafalan mereka. Mulai dari perkembangan cara membacanya, baik siswa tersebut membaca di sekolah ataupun dirumah mereka masing-masing.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas II Sekolah MI Bustanul Fawaid memang guru dan juga kepala sekolah sering memantau perkembangan hafalan murid kelas II MI Bustanul Fawaid sejauh mana mereka menghafal Al-Qur`an dan rasa cinta mereka terhadap Al-Qur`an bahkan sesekali gurunya memerintahkan untuk istiqomah mengaji dirumahnya dengan begitu rasa cinta terhadap Al-Qur`an bisa tumbuh.<sup>10</sup>

Dalam menghafal Al-Qur`an melalui surat-surat pendek untuk menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap Al-Qur`an, tentunya menggunakan metode menghafal supaya cepat dalam menghafal Al-

---

<sup>8</sup> Dewi, Guru Kelas II MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

<sup>9</sup> Alifia, Murid Kelas II MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

<sup>10</sup> Observasi Langsung Ke Sekolah MI Bustanul Fawaid Kelas II, 10 Agustus 2022.

Qur`an dengan begitu siswa bisa ingat terus, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MI Bustanul Fawaid, bahwasanya: “Iya disini itu biasanya menerapkan metode menghafal satu surat satu hari, jadi setiap harinya itu ada hafalan yang harus disetorkan dari siswa dan siswi”.<sup>11</sup>

Guru kelas II sekolah MI Bustanul Fawaid juga menyampaikan bahwasanya:

Kami juga mempersiapkan artinya punya planning menggunakan metode khusus ketika terlihat siswa itu kesulitan dalam menghafal atau mungkin mudah menghafal tetapi mudah hilang juga, maka kami akan menggunakan metode khusus ini yakni metode Talqin, Tafahhum, dan yang ketiga tiktar serta muroja`ah. Jadi pertama talqin kami itu akan membacakan ayat yang akan dihafal yang kemudian akan diikuti oleh peserta didik, yang kedua tafahhum kami menjelaskan makna dari ayat yang akan dihafal tersebut karena kami akui bahwanya seseorang itu mudah menghafal ayat Al-Qur`an ketika faham akan maknanya mulai dari paham perkata hingga memberntuk suatu kalimat. Karena kita nanti akan lebih menghayati kita juga memahami alur dari ayat tersebut surah tersebut, jadi mudah pula untuk proses menghafalnya, yang ketiga ada tiktar, tiktar itu yakni dengan cara mengulang-ulang bacaan-bacaan yang dihafal tersebut. Dan yang terakhir itu muroja`ah dimana muroja`ah itu pengulangan kembali secara keseluruhan oleh peserta didik bersama pendidiknya agar lebih hafal lagi.<sup>12</sup>

Salah satu murid kelas II MI Bustanul Fawaid juga menjelaskan bahwasanya: “Iya, saya menggunakan metode seperti menghafal, mengulang hafalan, dna yang lain sampai kita hafal”.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Mohammad Wafa, Kepala Sekolah MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

<sup>12</sup> Dewi, Guru Kelas II MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

<sup>13</sup> Alifia, Murid Kelas II MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya, untuk menunmbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an melalui hafalam surat pendek di kelas II MI Bustanul Fawaid para guru menggunakan beberapa metode yaitu yang pertama talqin yaitu membacakan ayat Al-Qur`an yang diikuti oleh peserta didik, yang kedua tafahhum yaitu menjelaskan makna yang akan dihafal, yang ketiga tiktar yaitu mengulang-ulang bacaan Al-Quran dna yang terakhir muroja`ah mengulang kembali Al-Qur`an yang sudha dihafal sebelumnya.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah MI Bustanul Fawaid kelas II memang para guru atau yang membimbing Hafalan Al-Qur`an supaya lebih cepat dan mudah hafal serta ketika sudha menghafal hafalannya tidak hilang mereka menggunakan empat metode khusus yaitu Talqin, Tafahhum, Tiktar, dna Muroja`ah. Dengan begitu para siswa tumbuh rasa cintanya terhadap Al-Qur`an.<sup>14</sup>

Penerapan hafalan Al-Qur`an melalui surat-surat pendek ini tentu memiliki tujuan agar rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur`an itu ada khususnya di kelas II MI Bustanul Fawaid, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwasanya: “Iya, melalui penerapan metode hafalan Al-Qur`an maksudnya surat-surat pendek dalam Al-Qur`an, anak-anak tumbuh rasa cintanya terhadap Al-Quran misalnya

---

<sup>14</sup> Observasi Langsung Ke Sekolah MI Bustanul Fawaid Kelas II, 10 Agustus 2022.

dengan anak-anak dirumahnya selalu membaca Al-Qur`an baik yang mereka hafal Maupun tidak”.<sup>15</sup>

Selanjutnya guru kelas II MI Bustanul Fawaid juga menyampaikan bahwasanya:

Terkait apakah metode menghafal Al-Qur`an itu dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran, tentu iya, sebab pertama secara hakiki secara kontekstual siapapun seseorang yang telah belajar Al-Qur`an dan juga memahami, mendalami seperti itu, disitu mereka sudah mendapatkan hikmah dari Al-Qur`an tersebut, sehingga tanpa disadari mereka itu sudah memiliki rasa cinta yang luar biasa terhadap Al-Qur`an secara hakikinya. Secara rasionalnyapun tentu iya sebab apa, pertama kami tidak mengharapkan agar siswa itu menghafal saja namun juga memahami makna isi dari kandungan isi Al-Qur`an tersebut, sehingga rasa cinta peserta didik akan muncul.<sup>16</sup>

Salah satu murid kelas II MI Bustanul Fawaid juga menyampaikan bahwasanya: “Iya Mbik dengan menghafal Al-Qur`an ini saya semakin cinta terhadap Al-Qur`an”.<sup>17</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya dalam menghafal Al-Qur`an peserta didik juga tumbuh cintanya terhadap Al-Quran secara hakikinya mereka mendapatkan suatu keadaan yang mana mereka akan mencintai Al-Qur`an tersebut, dan juga secara rasionalnya dengan mereka menghafal Al-Qur`an setiap hari tentu mereka mencintai Al-Qur`an secara luar biasa.

---

<sup>15</sup> Mohammad Wafa, Kepala Sekolah MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

<sup>16</sup> Dewi, Guru Kelas II MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

<sup>17</sup> Alifia, Murid Kelas II MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah MI Bustanul Fawaid kelas II, memang benar anak-anak lebih cinta terhadap Al-Qur`an melalui metode menghafal surah-surah pendek Al-Qur`an.<sup>18</sup>

Metode hafalan Al-Qur`an ini tentu ingin menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an, rasa cinta Al-Qur`an seperti apa, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwasanya: “Iya rasa cinta Al-Qur`an seperti anak-anak istiqomah menghafal Al-Qur`an dan mengaji Al-Qur`an, tidak hanya di sekolah ini tetapi juga di rumah mereka masing”.<sup>19</sup>

Guru kelas II MI Bustanul Fawaid juga menyampaikan bahwasanya:

Iya rasa cinta terhadap Al-Qur`an yang kami maksud yaitu bagaimana peserta didik itu menghadapi Alur kehidupan dengan melandaskan pada ayat-ayat Al-Qur`an, karena Al-Qur`an itu sebagai pedoman hidup kita, jadi menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an ialah menumbuhkan rasa dimana setiap kali kita menghadapi segala macam kehidupan di dunia itu kita menghadapinya sesuai dengan yang ada di dalam Al-Qur`an misal kita harus bersabar, bertawakal, dan bersyukur. Karena itu sudah dijelaskan didalam Al-Qur`an”<sup>20</sup>

Salah seorang murid kelas II MI Bustanul Fawaid juga menyampaikan bahwasanya: “Iya mbk rasa cinta terhadap Al-Qur`an

---

<sup>18</sup> Observasi Langsung Ke Sekolah MI Bustanul Fawaid Kelas II, 10 Agustus 2022.

<sup>19</sup> Mohammad Wafa, Kepala Sekolah MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

<sup>20</sup> Dewi, Guru Kelas II MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.



yang dimaksud guru saya yaitu kita menjadikan Al-Qur`an sebagai pedoman hidup kita, kita lebih sering mengaji”.<sup>21</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya rasa cinta terhadap Al-Qur`an yang dimaksud yaitu peserta didik itu semakin istiqomah membaca Al-Qur`an. Dna peserta didik itu menjadikan Al-Qur`an sebagai pedoman hidup. Misalnya ketika menghadapi masalah di dunia maka diharuskan bersabar.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan memang benar peserta didik itu tidak hanya didalam kelas menghafal Al-Qur`an tapi dirumahnya, dna juga ketika diluar kelas misal ketika sedang istirahat. Dan akhlak pesrta didik dengan menghafal Al-Qur`an juga semakin baik, kisal semakin patuh terhadap guru.<sup>22</sup>

**c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Hafalan Al-Qur`an Melalui Surat Pendek Oleh Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Al-Qur`an di Kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep**

Dalam penerapan hafalan Al-Qur`an melalui surat pendek oleh guru dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an di kelas II MI bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten

---

<sup>21</sup> Alifia, Murid Kelas II MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

<sup>22</sup> Observasi Langsung Ke Sekolah MI Bustanul Fawaid Kelas II, 10 Agustus 2022.

Sumenep terdapat faktor pendukung seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah melalui wawancara, bahwasanya:

Faktor pendukungnya yaitu karena sekarang anak-anak lebih mementingkan alat-alat canggih yang ada pada masa sekarang seperti HP, maka Al-Qur`an kadang sudah jarang tidak disentuh. Jadi kami akan memfasilitasi siswa dan sisiwi disini untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap AL-Qur`an melalui hafalan surat-surat pendek yang ada didalam Al-Qur`an”<sup>23</sup>

Salah satu guru kelas II MI Bustanul Fawaid juga menyampaikan bahwasanya:

Jadi memang terdapat beberapa faktor pendukung yang mengharuskan di terapkan metode hafalan Al-Quran melalui surat-surat pendek agar rasa cinta siswa tumbuh terhadap Al-Qur`an salah satunya yakni era modernisasi seeperti saat ini, dimana teknologi sudah berkembang pesat, kemudian juga komunikasi yang dengan mudah sudah tidak dibatasi, kemudian sistem informasi mudah diakses. Nah kemudahn-kemudahan seperti itu disamping memberikan dampak positif juga tentu menimbulkan dampak negative yang jika itu dibiarkan akan bersifat fatal. Nah, rasa cinta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an itu tidak semudah bagaimana kita senyum mengedipkan mata dan membalikkan telapak tangan, tidak semudah itu sebab apa karena Al-Qur`an secara hakikatnya adalah firman Allah, dimana orang-orang yang bisa tumbuh rasa cinta terhadap Al-Qur`an ialah orang-orang yang memiliki hatu yang bersih, hati yang kotor jika memang ridho Allah memberikan cahaya kepadanya, diapun juga akan tumbuh rasa cinta. Jadi sebab era yang sudah modern seperti ini snagat perlu menumbuhkan rasa cinta Al-Qur`an melalui hafalan-hafalan surat pendek dalam Al-Qur`an.<sup>24</sup>

Salah satu siswa kelas II MI Bustanul Fawaid juga menyampaikan bahwasanya: “Iya mbk saya kalo sering main HP lupa yang mau ngaji Al-Qur`an, tapi dengan metode hafalan Al-Qur`an

<sup>23</sup> Mohammad Wafa, Kepala Sekolah MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

<sup>24</sup> Dewi, Guru Kelas II MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

disini saya langsung cinta terhadap Al-Qur`an mbk dan sering mengaji dirumah kak”.<sup>25</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya, faktor pendukung diterapkannya metode hafalan Al-Qur`an melalui surah-surah pendek untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran dikarenakan zaman sudha sangat modern, siswa terlalu sering main HP, dan siswa malas untuk mengaji.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan yakni disekolah MI Bustanul Fawaid kelas II bahwasanya memang anak-anak banyak yang mengikuti era modern sekarang sehingga anak-anak malas untuk mengaji.<sup>26</sup>

Adapun Faktor penghambat dalam penerapan metode hafalan Al-Qur`an untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur`an terhadap peserta didik yaitu sebagai berikut: “Faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat membaca Al-Qur`an, dikarenakan perubahan zaman seperti sekarang”.<sup>27</sup>

Guru di sekolah MI Bustanul Fawaid juga menyampaikan bahwasanya: “Faktor penghambatnya itu siswa yang sulit diatur ketika menghafalkan Al-Qur`an, siswa yang suka tidak bisa menyetorkan

---

<sup>25</sup> Alifia, Murid Kelas II MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

<sup>26</sup> Observasi Langsung Ke Sekolah MI Bustanul Fawaid Kelas II, 10 Agustus 2022.

<sup>27</sup> Mohammad Wafa, Kepala Sekolah MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

hafalan mereka disebabkan tidak hafal, fasilitas siswa yang kurang lengkap seperti salon dan sebagainya”.<sup>28</sup>

Salah satu peserta didik di kelas II MI Bustanul Fawaid juga menyampaikan bahwasanya: “Iya kak saya sendiri males kak buat nyetor hafalan”.<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya faktor penghambatnya yaitu kurnagnya kelengkapan fasilitas dalam emnghafal Al-Qur`an, rasa malas siswa untuk nyetor hafalan mereka.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah MI Bustanul Fawaid kelas II memang fasilitas dalam menghafal Al-Qur`an belum lengkap seperti kelengkapan salon ketika membaca Al-Qur`an ataupun menghafal bersama-sama tidak ada, dan rasa malas siswa yang tidak mau nyetor hafalan mereka masing-masing setiap harinya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Dewi, Guru Kelas II MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

<sup>29</sup> Alifia, Murid Kelas II MI Bustanul Fawaid (Wawancara Langsung) 10 Agustus 2022.

<sup>30</sup> Observasi Langsung Ke Sekolah MI Bustanul Fawaid Kelas II, 10 Agustus 2022.

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Penerapan Metode Hafalan Al-Qur`An Melalui Surat Pendek Oleh Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Al-Qur`an di Kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep**

Berdasarkan fokus penelitian Penerapan Metode Hafalan Al-Qur`An Melalui Surat Pendek Oleh Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Al-Qur`an di Kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep maka temuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa menghafalkan surah pendek setiap hari terhadap guru
- 2) Metode yang digunakan dalam menghafal surat pendek ada tiga yaitu : metode Talqin, metode Tafahhum, dan metode Tiqrar, serta muroja`ah.
- 3) Melalui hafalan surat pendek rasa cinta siswa terhadap Al-Qur`an tumbuh.

### **b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Hafalan Al-Qur`an Melalui Surat Pendek Oleh Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Al-Qur`an di Kelas II di MI**

## **Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep**

Berdasarkan paparan data pada fokus penelitian Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Hafalan Al-Qur`an Melalui Surat Pendek Oleh Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Al-Qur`an di Kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep, maka temua penelitiannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung penerapan metode hafalan Al-Qur`an dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an kelas II di MI Bustanul Fawaid yaitu sebagai berikut:
  - a) Perubahan zaman yang modern
  - b) Anak-anak sering main HP
- 2) Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode hafalan Al-Quran dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur`an kelas II di MI Bustanul Fawaid yaitu sebagai berikut:
  - a) Anak-anak malas buat mengaji
  - b) Kelengkapan fasilitas menghafal Al-Quran kurang.

## B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diatas maka pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Penerapan Metode Hafalan Al-Qur`An Melalui Surat Pendek Oleh Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Al-Qur`an di Kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani, yakni “*Metodos*” yang berarti “Cara atau jalan”. Sedangkan secara terminologi, metode berarti “Cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Metode juga berasal dari dua perkataan yaitu, *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi, metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Apabila pengertian-pengertian di atas dilihat dalam konteks pendidikan, maka metode itu berarti suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Jadi Metode hafalan adalah suatu cara membaca, melafalkan tanpa melihat buku paket yang digunakan guru dalam pembelajaran . Dalam metode ini Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar “Latihan mengucapkan kosa kata, struktur kalimat dengan menirukan ucapan guru akan mudah diingat dan terbiasa dengan anak-anak didik, karena langsung didemonstrasikan.”<sup>31</sup>

Al-Qur’an merupakan kitab yang mulia, orang yang berhubungan dengannya memperoleh kemuliaan, baik itu membaca, menyimak, menghafal menekuni, mengarahkan ataupun mengamalkan isi kandungannya. Al-Qur’an dengan kesempurnaannya tidak luput menuntun manusia kepada berartinya pembelajaran. Al-Qur’an menyuruh buat

---

<sup>31</sup> Abd. Basir, “Penerapan Metode Hafalan Surah-Surah Pendek Pada Siswa Sdn Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola”, (*Jurnal*): 3-4. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1839>.

membaca, menulis, mendengar, berbicara serta berkolaborasi. Al-Qur'an tidak saja mengarahkan manusia buat jadi seseorang pembelajar serta terdidik, namun pula jadi seseorang pendidik yang ingin belajar. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat malaikat Jibril AS dengan metode menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an ialah suatu proses mengingat ayat yang wajib dihafal. Sangat besar kemuliaan yang diberikan. Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang merupakan pedoman hidup bagi umat manusia, alangkah lebih baiknya untuk dihafalkan agar tumbuh rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

Hafalan Al-Qur'an adalah berusaha mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain) bacaan Al-Qur'an ke dalam pikiran agar selalu ingat tentang pelajaran supaya hafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting yang ditanamkan kepada anak-anak. Namun, kreativitas guru dalam mengajarkan hafalan kepada anak perlu upaya yang lebih baik agar perkembangan hafalan anak meningkat.<sup>32</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas suci dan mulia disisi Allah SWT. Karena disamping dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sang pencipta melalui kalam-Nya, juga merupakan upaya memelihara kemurnian Al-Quranul Karim. Namun untuk mencapai tujuan mulia tersebut membutuhkan perjuangan yang sangat gigih dan tangguh baik lahir maupun batin. Hal ini disebabkan jumlah ayatnya yang cukup banyak ditambah lagi ayat-ayat yang serupa tapi tidak sama, disamping itu pula

---

<sup>32</sup> Rettalina, Prima Aulia, "Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak dengan Metode Al-Jawarih", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 4, No 3, (2020): 3323. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/846>.



banyak cobaan dan godaan yang apabila tidak sabar menghadapinya akan mengakibatkan kefatalan, sehingga tidak heran banyak penghafal Al-Qur`an yang kandas ditengah jalan. Tetapi disisi lain apabila dihayati didalam menghafal Al-Qur`an terdapat kenikmatan tersendiri yang tak terhitung nilainya. Karena rangkaian kalimat-kalimatnya yang sangat indah dan mengagumkan sehingga mengakibatkan cepat dihafal, tidak seperti kitab-kitab yang lain.

Rasa cinta pada Al-Qur`an harus ditumbuhkan lebih dulu kepada anak sebelum kita mengajarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur`an kepada mereka. Sebab menghafal Al-Qur`an tanpa rasa cinta kepada kitab suci itu takkan menghasilkan kebaikan apapun. Para ulama dan Salafus Salih juga menganjurkan betapa pentingnya mempelajari Al-Qur`an semenjak kecil, di antaranya adalah: Imam Al-Ghazali dalam kitab “Ihya Ulum Al-Din” menyebutkan pentingnya mengajarkan anak-anak Al-Qur`an, Hadis-hadis Rasul, Kisah-kisah orang saleh, dan beberapa hukum agama dasar. Ibnu Khaldun dalam Al Muakddimah menyebutkan pentingnya mempelajari Al-Qur`an semenjak kecil sebagai syiar agama agar dapat menguatkan akidah dan keimanannya. Ibnu Sina dalam kitabnya As- Siyasa menegaskan pentingnya mempelajari AlQur`an dari kecil untuk dapat memperkuat kualitas bahasa Arabnya yang orisinil dan menanamkan didalam dirinya tanda-tanda keimanan.<sup>33</sup>

Di sekolah MI Bustanul Fawaid kelas II diterapkan metode menghafal Al-Qur`an melalui surah-surah pendek untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur`an, terdapat beberapa metode yang dilakukan oleh guru dalam memperlancar hafalan mereka dan juga dengan penerapan hafalan Al-Qur`an ini dapat menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap Al-Qur`an hal ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Asnan Purba, Maturidi, “Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No 2, Agustus (2019): 351. DOI : 10.30868/ei.v8i2.508.

- a. Siswa menghafalkan surah pendek setiap hari terhadap guru

Di sekolah MI Bustanul Fawaid kelas II untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an melalui hafalan Al-Qur`an para guru yang bertugas membimbing siswa dan siswi dalam hafalan Al-Qur`an mewajibkan siswa untuk menyeter hafalan mereka setiap harinya, jadi jika yang dihafal sudah 3 surah pendek Al-Qur`an maka yang dihafal sebelumnya juga diseter ulang agar hafalannya tetap diingat.

Dengan begitu siswa akan semakin cinta terhadap Al-Qur`an dan setiap harinya rasa cinta terhadap Al-Qur`an terus tumbuh dalam diri siswa.

- b. Metode yang digunakan dalam menghafal surat pendek ada tiga yaitu : metode Talqin, metode Tafahhum, dan metode Tikrar, serta metode muroja`ah.

Yang pertama diterapkan oleh guru agar hafalan siswa selalu diingat dan agar rasa cinta terhadap Al-Qur`an terus tumbuh dalam hatinya yaitu metode Talqin, dimana metode talqin ini seorang guru membacakan ayat Al-Qur`an yang akan dibacakan dan diikuti oleh siswa secara bersama-sama dengan begitu siswa akan mudah mengingat hafalannya.

Yang kedua metode Tafahhum yaitu metode menjelaskan makna dari ayat Al-Qur`an yang akan dihafal oleh peserta didik,

karena agar rasa cinta peserta didik tumbuh terhadap Al-Qur`an maka makna dari ayat Al-Qur`an itu peserta didik haru paham juga.

Yang ketiga yaitu metode Tiqrar yaitu mengulang-ngulang bacaan Al-Qur`an yang akan dihafal.

Yang keempat muroja`ah yaitu pengulangan kembali secara keseluruhan ayat Al-Qur`an yang sudah dihafal oleh peserta didik.

- c. Melalui hafalan surat pendek rasa cinta siswa terhadap Al-Qur`an tumbuh.

Dalam menghafal Al-Qur`an para guru memulai dari menghafal surah pendek di kelas II sekolah MI Bustanul Fawaid. Dengan hafalan surat pendek tersebut anak-anak bisa menumbuhkan rasa cintanya terhadap Al-Qur`an. Tidak hanya bisa dihafalkan disekolah saja namun juga bisa dihafalkan dirumah.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Hafalan Al-Qur`an Melalui Surat Pendek Oleh Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Al-Qur`an di Kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep**

Menghafal Al-Qur`an adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu harus dilalui dengan tepat dan pasti. Keliru dalam memasukkan dan menyimpannya akan keliru pula

dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. Menghafal Al-Qur`an itu suatu proses dalam rangka memelihara, melestarikan, dan menjaga otensitas atau kemurnian Al-Qur`an. Sehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan serta mampu menjaga dari kelupaan, baik itu secara keseluruhan atau hanya sebagiannya. Hukum menghafal Al-Quran, menurut imam Nawawi, adalah *Fardhu Kifayah*. Setiap orang yang melaksanakan *Fardhu Kifayah*. Setiap orang yang melaksanakan *Fardhu Kifayah* itu mempunyai keutamaan tersendiri dibanding dengan orang yang hanya melaksanakan *Fardhu `ain*. Mereka telah melaksanakan *Fardhu Kifayah* telah menggugurkan tanggung jawab Islam lainnya yang tidak mengerjakannya.<sup>34</sup>

Dalam Abidin, 2015 juga mengatakan bahwasanya:

Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an tentu terdapat beberapa faktor salah satunya perubahan zaman yang semakin modern sehingga agak sulit bagi seorang guru untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an jadi bisa dengan menghafalkan surah-surah pendek.<sup>35</sup>

Dalam menerapkan metode hafalan Al-Qur`an melalui surah-surah pendek dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur`an terhadap siswa kelas II MI Bustanul Fawaid tentu terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambatnya yang bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung penerapan metode hafalan Al-Qur`an dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an kelas II di MI Bustanul Fawaid yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan zaman yang modern

Perubahan zaman yang moder seperti sekarang anak-anak sudah jarang sekali mengaji Al-Qur`an dikarenakan

---

<sup>34</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz `Amma* (Yogyakarta: Buku Kita, 2015), 12-13.

<sup>35</sup> Ibid.

anak-anak lebih sering keluar rumah nongkrong, maen sepeda dpinggir jalan dan yang lainnya sehingga dengan begitu di sekolah MI Bustanul Fawaid kelas II menerapkan metode menghafal Al-Qur`an agar rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur`an tumbuh didalam hatinya.

2) Anak-anak sering main HP

Yang kedua yaitu anak-anak sering main HP, dikarenakan anak-anak sering main HP maka anak-anak juga lupa terhadap Al-Qur`an, sehingga dengan metode menghafal Al-Qur`an ini anak-anak bisa terus mengingat Al-Qur`an dalam hati mereka.

3) Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode hafalan Al-Quran dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur`an kelas II di MI Bustanul Fawaid yaitu sebagai berikut:

1) Anak-anak malas buat mengaji

Faktor penghambat metode hafalan Al-Qur`an melalui surat pendek di sekolah MI Bustanul Fawaid kelas II yaitu dikarenakan anak-anak malas untuk mengaji sehingga guru harus pintar-pintar membujuk anak-anak tersebut.

2) Kelengkapan fasilitas menghafal Al-Quran kurang.

Kelengkapan fasilitas yang kurang membuat anak jadi bosan dalam menghafal Al-Qur`an di MI Bustanul Fawaid kelas II. Misalnya tidak ada salon atau Mic. Dengan adanya salon dan Mic anak-anak akan lebih tertarik sehingga dalam proses menghafalpun akan mudah bagi anak.